

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data berupa penjelasan mengenai data-data dalam penelitian. Pembuktian hipotesis, berupa temuan hasil penelitian berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan, yang diolah menggunakan SPSS *Statistics 25* dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pembahasan dalam bab ini mencakup pembahasan berdasarkan pembuktian hipotesis.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam**

FEBI IAIN Madura resmi dibuka pada tanggal 30 Mei 2013, bersamaan dengan diterbitkannya peraturan Menteri Agama RI No 48 Tahun 2013 tentang “Organisasi dan tata kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Pamekasan”. Peraturan menteri tersebut menjelaskan dibentuknya “Jurusan syariah dan Ekonomi” kemudian peraturan menteri tersebut direvisi dengan terbitnya peraturan Menteri Agama RI No 36 Tahun 2015 tanggal 5 juni 2015 tentang “perubahan atas peraturan Menteri Agama RI No 48 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Pamekasan”. Perubahan tersebut mengubah nama jurusan Syariah dan Ekonomi menjadi jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rudi Haryanto, Wakil Dekan 1, *Wawancara Langsung*, (07 Januari 2022)

Alih status dari STAIN Pamekasan menjadi IAIN Pamekasan menjadi IAIN Madura pada tanggal 7 April 2018 menjadi dasar tanggal 27 Desember 2018. Kedudukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Maadura.

FEBI memiliki tiga Program Studi yaitu: Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah. Ketiga program studi tersebut saat ini telah terakreditasi B oleh BAN PT. Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berada di tengah-tengah kampus IAIN Madura. Gedung FEBI terdiri atas ruang Dekanat (Dekan, Wakil Dekan I, dan Wakil Dekan II), ruang program studi, ruang Subbagian Keuangan dan Akademik, ruang Laboratorium Galeri Investasi (GI), ruang laboratorium Bank Mini Syariah, ruang Laboratorium Akuntansi, ruang siding, serta ruang ujian skripsi. Sedangkan ruang-ruang perkuliahan berlokasi digedung H, tepat disamping gedung FEBI.

FEBI IAIN Madura mempelajari ilmu dan teori ekonmi mikro dan makro. Cara mengelola sumber daya alam, manusia, modal, dan waktu yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.lulusan FEBI IAIN Madura akan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) untuk prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, dan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) untuk lulusan program studi Akuntansi Syariah lulusan FEBI ini dapat berkarir di berbagai lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank. Selain itu lulusannya sangat dibutuhkan diseluruh perusahaan seperti sector swasta hingga instansi pemerintahan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga membekali lulusannya dengan keterampilan mengelola suatu organisasi. Dengan pemahaman tentang hukum ketenagakerjaan, lulusan FEBI juga dapat bekerja sebagai akuntan manajemen pemasaran, manajer layanan administrasi, analisis manajemen bisnis, pengajar ekonomi, analisis keuangan, akuntan public, dan auditor analisis investasi, pemeriksa keuangan, pegawai pajak, konsultan bisnis, atau wirausahawan/wati.

#### Visi

Menjadi Fakultas yang religious dan kompetitif dalam bidang ekonomi dan bisnis.

#### Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Menyelenggarakan riset bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ekonomi dan Bisnis.

#### Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan bidang ekonomi dan bisnis yang religious, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing dan cinta tanah air.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang berguna untuk pengembangan keilmuan untuk meningkatkan

kemaslahatan umat. Menghasilkan karya pengabdian bidang Ekonomi dan Bisnis Ilam yang berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup>

Gambar 4.1

### Struktur Organisasi FEBI



Sumber: <https://febi.iainmadura.ac.id/site/data/1.5>

#### b. Gambaran Umum Penyebaran Angket dan Karakteristik Responden

Peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam angkatan 2018, 2019 dan 2020 IAIN Madura. Yang nantinya akan menggunakan kuesioner yang akan di sebar pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam angkatan 2018, 2019 dan 2020 IAIN Madura tersebut. Dalam penelitian peneliti hanya melakukan penelitian pada mahasiswi angkatan 2018, 2019 dan 2020 dikarenakan mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 adalah angkatan tertua dilingkungan kampus maka sudah sangat

<sup>2</sup> Rudi Haryanto, Wakil Dekan 1, *Wawancara Langsung*, (07 Januari 2022)

dianggap dewasa untuk memberikan keputusan terhadap penelitian ini yaitu tentang keputusan pembelian. Sampel diperoleh dari 73 orang. Yang dapat dikelompokkan berdasarkan angkatan ES, yaitu 2018 = (97), 2019 = (90), 2020 = (87) (populasi berstrata). Dengan menggunakan tabel dari Issac dan Michael, bila jumlah populasi = 274, kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya = 73. Karena populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut prodi. Rumusnya adalah  $n = \text{prodi} / \text{populasi keseluruhan} \times \text{sampel yang telah ditentukan}$ . Maka hasil dari perhitungan tersebut diketahui jumlah sampel untuk angkatan ES 2018 = 97, 2019 = 90, 2020 = 87 Jumlah sampel keseluruhan yaitu = 73. Dengan menggunakan metode Accidental sampling. Periode penyebaran dan akhir pengambilan dilakukan selama 5 hari dikarenakan pematangan terhadap isi kuesioner. Peneliti melakukan. Berikut perincian pengiriman dan pengambilan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Angket**

Angket yang disebar	73
Angket yang tidak kembali	0
Angket yang kembali	73
Angket yang digugurkan (Tidak lengkap)	0
Angket yang digunakan	73

Tidak mengembalikan ( <i>Respon Rate</i> )	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan ( <i>Usable Respon Rate</i> )	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa angket yang layak dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 73 angket dengan tingkat pengambilan cukup baik mengingat *Respon Rate* di Indonesia hanya sekitar 10-20%. Karena sampel yang diolah 100% maka tidak perlu dilakukan uji non respon bias. Tetapi apabila sampel yang akan diolah kurang dari 50% maka perlu dilakukan uji non respon bias untuk member justifikasi bahwa jumlah sampel tersebut mewakili keseluruhan populasi.

Deskripsi data responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik penelitian yaitu:

### **1) Angkatan Ekonomi**

Karakteristik responden berdasarkan angkatan ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Angket**

		<b>Angkatan_ES</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2018	26	35,6	35,6	35,6
	2019	28	38,4	38,4	74,0
	2020	19	26,0	26,0	100,0
	Total	73	100,0	100,0	

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Keterangan: 1 = 2018

2 = 2019

3 = 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Angkatan yaitu sebanyak 26 mahasiswi 2018 dengan persentase (35,6%), sebanyak 28 mahasiswi 2019 dengan persentase (38,4%) dan sebanyak 19 mahasiswi 2020 dengan persentase (26,0%) yang menjadi responden dalam penelitian ini.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Validitas dilakukan untuk mengukur keakuratan suatu kuesioner dengan mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan dengan mendefinisikan suatu variabel. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrument semakin tinggi pula kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Metode ini menggunakan Pearson Correlation dengan menggunakan alat software SPSS 25. Person Correlation dipakai untuk menguji apakah item

pertanyaan mempunyai korelasi dengan total skor item variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r-hitung dibandingkan dengan r-tabel. Dimana  $df = n-2$  (sig 5%,  $n =$  jumlah sampel). Jika semua butir pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai r- hitung  $>$  r-tabel, maka pertanyaan dalam penelitian dikatakan valid.

Pada penelitian ini besarnya  $df$  adalah  $73-2 = 71$  dan  $\alpha$  0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga didapat  $r_{tabel}$  0,71. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menggunakan program SPSS yang di lakukan dalam sekali uji, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas X1**

		X1.1	X1.2	Skor_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,432**	,834**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	73	73	73
X1.2	Pearson Correlation	,432**	1	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	73	73	73
Skor_Total	Pearson Correlation	,834**	,858**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber:** Output SPSS *Statistics* 25 (data diolah)

Hasil uji validitas uji kuisioner pada variabel Persepsi seperti pada tabel di atas semua indikator memiliki nilai tingkat korelasi di atas cukup. Indikator X1.1 memiliki nilai korelasi 0,834, indikator X1.2 memiliki nilai korelasi 0,858.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas X2**

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	skor_total
X2.1	Pearson Correlation	1	,460**	-,096	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000	,418	,000
	N	73	73	73	73
X2.2	Pearson Correlation	,460**	1	-,286*	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,000
	N	73	73	73	73
X2.3	Pearson Correlation	-,096	-,286*	1	,212
	Sig. (2-tailed)	,418	,014		,072
	N	73	73	73	73
skor_total	Pearson Correlation	,777**	,766**	,212	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,072	
	N	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Hasil uji validitas uji kuesioner pada variabel kualitas produk seperti pada tabel di atas semua indikator memiliki nilai tingkat korelasi di atas cukup. Indikator X2.1 memiliki nilai korelasi 0,777, indikator X2.2 memiliki nilai korelasi 0,766, indikator X2.3 memiliki nilai korelasi 0,212

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Y**

		<b>Correlations</b>			
		Y.1	Y.2	Y.3	skor_total
Y.1	Pearson Correlation	1	,766**	,796**	,923**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	73	73	73	73
Y.2	Pearson Correlation	,766**	1	,813**	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	73	73	73	73
Y.3	Pearson Correlation	,796**	,813**	1	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	73	73	73	73
skor_total	Pearson Correlation	,923**	,928**	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	73	73	73	73

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Hasil uji validitas uji kuesioner pada variabel keputusan pembelian seperti yang tertera pada tabel di atas semua indikator memiliki nilai korelasi di atas cukup. Indikiator Y1.1 memiliki nilai korelasi 0,923, indikiator Y1.2 memiliki nilai korelasi 0,928, indikiator Y1.3 memiliki nilai korelasi 0,933, dengan ketentuan:

Hasil  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Hasil  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

## b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel mempunyai tingkat kepercayaan yang bagus apabila dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Hasil penelitian reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument dengan tingkat keandalan yang tinggi adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Artinya Kuesioner dikatakan handal jika kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai (*Crobach Alpha*). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 4.6**

### **Uji Reliabilitas X1**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,603	2

**Tabel 4.7**

**Uji Reliabilitas X2**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,148	3

**Tabel 4.8**

**Uji Reliabilitas Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	3

Alat mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach's*. suatu variabel dikatakan reliable apabila hasil koefisien Reliabilitas  $> 0,6 =$  reliable. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas semua indikator dari ke tiga variabel tersebut dikatakan reliable, karena nilai *Cronbach's alpha*  $>$  dari nilai tabel (nilai  $\alpha >$  nilai tabel). Indikator yang digunakan oleh variabel Persepsi, Faktor dan Label dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di terapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *Independen variabel* ( $X_{1,2,\dots,n}$ ) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran efisien ( $r$ ). Menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat di lakukan yaitu dengan nilai tolerance dan nilai varian *inflation factor* (VIF) nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang di benarkan secara statistic ( $\alpha$ ). Nilai FIV adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika:  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan VIF hitung  $< VIF$ . Sebagian besar penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa “Jika tolerance lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas”. Hasil uji multikolinieritas tiap variabel yaitu:

**Tabel 4.9**

#### Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	23,902	1,639		14,582	,000		
	Persepsi	,122	,171	,080	,713	,478	,677	1,478
	Faktor	-1,061	,175	-,678	-6,052	,000	,677	1,478

a. Dependent Variable: Label

**Sumber:** Output SPSS *Statistics* 25 (data diolah)

Dapat diketahui tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Persepsi dan Faktor menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

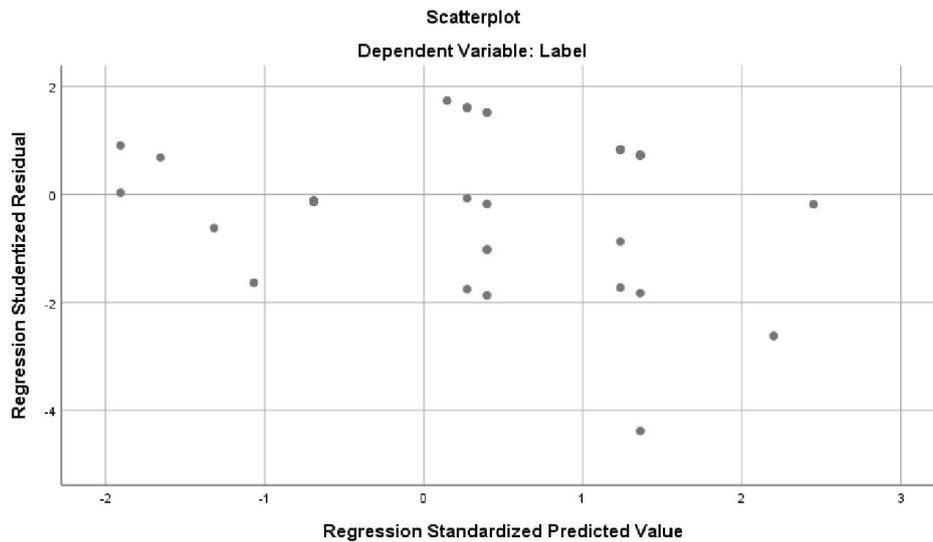
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

**Tabel 4.10**

**Uji Heteroskedastisitas**

Charts



**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Dari grafik *Scaterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskadastisitas. Namun demikian jika hanya melihat hasil output grafik *Scaterplot*, dapat menimbulkan penilaian yang subjektif dan kurang tepat.

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yang dapat di lihat dari nilai Sig. jika nilai Sig lebih besar dari 5% maka dapat di simpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai Sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov, yaitu:*

**Tabel 4.11**

**Uji Normalitas**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18079162
Most Extreme Differences	Absolute	,279
	Positive	,207
	Negative	-,279
Test Statistic		,279
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikan 0.025 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### **Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Nilai Statistik d</b>
Ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$
Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$d_u < d < 4 - d_u$

Hasil Uji Autokorelasi berdasarkan program SPSS yaitu:

**Table 4.13**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 <sup>a</sup>	,495	,472	1,11748	2,214

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, persepsi, faktor

b. Dependent Variable: label

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi**

<b>DI</b>	<b>Du</b>	<b>4-dl</b>	<b>4-du</b>	<b>DW</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1,5645</b>	<b>1,6768</b>	<b>2,4355</b>	<b>2,3232</b>	<b>2,214</b>	<b>Tidak ada autokorelasi</b>

Keterangan :

Nilai DW diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan 5% dimana  $n$  (sampel) = 73 serta  $k$  (jumlah variabel independen) = 2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari nilai du yaitu: 1,6768 dan nilai  $4-du = 2,3232$  ( $du < DW < 4 - du$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang di uji.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Persepsi, Faktor Minat dan Label Halal sebagai variabel independen dengan keputusan pembelian sebagai variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$  hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.15

Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,902	1,639		14,582	,000
	Persepsi (X1)	,122	,171	,080	,713	,478
	Faktor (X2)	-1,061	,175	-,678	-6,052	,000

a. Dependent Variable: Label (Y)

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapat:

Konstanta = 23,902

Persepsi = 0,122

Faktor = -1,061

$$Y = 0,005 + 0,122X_1 + -1,061X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,005 menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat/dependen yaitu keputusan pembelian, jika variabel Persepsi (X1), dan Faktor (X2) nilainya 0.
- b. Besarnya koefisien variabel Persepsi (X1) sebesar 0,122 artinya apabila persepsi mengalami peningkatan 1%, maka keputusan pembelian akan mengalami kenaikan sebesar 0,122. koefisien

pertanda positif artinya hubungan antara persepsi dan keputusan pembelian berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi persepsi, maka keputusan pembelian mengalami kenaikan.

- c. Besarnya koefisien variabel faktor (X2) sebesar -1,061 artinya apabila kualitas produk mengalami peningkatan 1%, maka keputusan pembelian akan mengalami kenaikan sebesar -1,061. koefisien pertanda positif artinya hubungan antara kualitas produk dan keputusan pembelian berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi faktor, maka keputusan pembelian mengalami kenaikan.

## 2. Uji t (Parsial)

Untuk menjawab bagaimana persepsi (X1), faktor (X2), label (Y), maka diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat pada tabel berikut:

4.16

### Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,902	1,639		14,582	,000
	Persepsi (X1)	,122	,171	,080	,713	,478
	Faktor (X2)	-1,061	,175	-,678	-6,052	,000

a. Dependent Variable: Label (Y)

**Sumber:** Output SPSS *Statistics* 25 (data diolah)

Rumus mencari  $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05//2=0,025 ; 73-3-1=69) = (0,025 ; 69) = 1,995$

- a. Berdasarkan tabel *coefficients* nilai  $t_{\text{hitung}}$  persepsi 0,173 yang artinya  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0,173 < 1,995$ ) dengan signifikan t sebesar 0,478 karena signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,478 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel persepsi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap label (Y).
- b. Berdasarkan tabel *coefficients* nilai  $t_{\text{hitung}}$  faktor -6,062 yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $-6,062 > 1,9995$ ) dengan signifikan t sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial faktor ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap label (Y).

### 3. Uji F (Simultan)

Unruk menjawab pengaruh persepsi ( $X_1$ ), faktor ( $X_2$ ), dan label (Y) maka di uji menggunakan uji f, dapat dilihat pada tabel berikut:

## 4.17

### Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,298	2	34,149	23,812	,000 <sup>b</sup>
	Residual	100,387	70	1,434		
	Total	168,685	72			

a. Dependent Variable: Label (Y)

b. Predictors: (Constant), Faktor (X2), Persepsi (X1)

**Sumber:** Output SPSS *Statistics 25* (data diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,812 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji f apabila salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen maka dapat diputuskan bahwa uji f berpengaruh signifikan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti telah memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang di bahas didalam penelitian yaitu:

**a. Persepsi manfaat terhadap label halal dalam produk kosmetik pada mahasiswa IAIN Madura Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  persepsi 0,173 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,173 < 1,995$ ) dengan signifikan  $t$  sebesar 0,478 karena signifikan  $t$  lebih besar dari 5% ( $0,478 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel persepsi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap label (Y).

Dilihat dari analisis bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap label hala. Hal ini dikarenakan mahasiswi IAIN Madura yang kebanyakan mereka cari adalah harga dan produk yang sesuai dengan kantong mahasiswa dan kualitas produk yang bagus.

Hal ini di kuatkan oleh Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan aatau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendegaran, peraba, perasa, dan pencium.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

**b. Faktor minat mahasiswa terhadap label halal dalam produk kosmetik pada mahasiswa IAIN Madura Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,812 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji f apabila salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen maka dapat diputuskan bahwa uji f berpengaruh signifikan.

**c. pengaruh persepsi manfaat, faktor minat mahasiswa terhadap label halal dalam produk kosmetik pada mahasiswa IAIN Madura Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  persepsi 0,173 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,173 < 1,995$ ) dengan signifikan t sebesar 0,478 karena signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,478 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel persepsi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap label (Y). nilai  $t_{hitung}$  faktor -6,062 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6,062 > 1,9995$ ) dengan signifikan t sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial faktor (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap label (Y).